

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Aktivitas industri selalu memberikan pengaruh yang luas bagi perekonomian suatu negara. Dalam upaya meningkatkan kegiatan ekspor dan nilai investasi sektor industri berperan sangat penting sehingga menjadi sektor utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di era digital seperti sekarang ini, peningkatan persaingan industri juga semakin ketat sehingga memberikan pengaruh terhadap kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan. Berkembangnya berbagai industri secara pesat membuat perusahaan berlomba-lomba dalam memperoleh sumber dana untuk menambah kapasitas produksi, memperbaiki struktur modal dan memperluas daerah pemasaran maupun memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan industri merupakan salah satu kategori sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan.

Sektor industri masih menjadi penopang terbesar perekonomian Indonesia. Namun, kontribusinya terus menunjukkan penurunan. Kondisi ini mengidentifikasi adanya gejala, yakni penurunan kontribusi sektor industri bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) senilai Rp 877,8 triliun pada kuartal II 2022. Dengan demikian, kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional sebesar 17,84% dari total PDB yang senilai Rp 2,82 triliun.

Kontribusi ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional masih mencapai 20,24% pada kuartal I 2018, namun kini hanya sebesar 17,84%. Artinya kontribusi sektor industri menurun 3,73% dalam 5 tahun terakhir (Sumber: Databoks).

Setiap perusahaan pasti memiliki suatu tujuan dalam melaksanakan bisnisnya. Tujuan utama dalam suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel yang sangat penting bagi entitas perusahaan. Rendah tingginya nilai perusahaan dapat ditentukan melalui seberapa besar para pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan dananya (Kartika *et al.*, 2020). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

PBV merupakan variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi nilai perusahaan dilihat oleh para pemegang saham (Ningrum, 2022).

Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika *leverage* semakin besar, maka menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula dan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Suhardi, 2021). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai modalnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage*

yang tinggi lebih banyak membiayai modalnya dengan utang (Sari & Baskara, 2019).

*Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Ningrum, 2022).

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA). Konsep EVA merupakan salah satu cara dalam memperlihatkan dampak nyata dari keputusan-keputusan yang dilakukan perusahaan, salah satunya adalah keputusan berkaitan dengan kebijakan perusahaan. Melalui konsep ini, maka dapat dilihat apa nilai tambah kebijakan-kebijakan tersebut terhadap perusahaan, seperti nilai perusahaan (Wijaya, 2022).

Kemudian faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen umumnya berbentuk kas. Pemegang saham akan mendapatkan imbalan tanpa harus mengurangi jumlah kepemilikan sahamnya. Sebaliknya bagi perusahaan, maka ketersediaan kas menjadi kurang. Manajer yang baik dapat dilihat dari kemampuannya membayar dividen (Asnawi & Wijaya, 2016). Pengukuran kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

DPR yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang, kondisi seperti ini akan menyebabkan penilaian investor akan suatu saham berkurang. Sebaliknya semakin tinggi nilai DPR maka para pemegang

saham akan percaya bahwa perusahaan memberikan informasi positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan sehingga memberikan pengaruh pada peningkatan harga saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Ica *et al.*, 2021).

**Tabel 1.1 DER, EVA, DPR dan PBV Tahun 2018-2022**

No	Kode	Periode	DER	EVA	DPR	PBV
1	ARNA	2018	0.51	2.072.726.107	0.56	3.17
		2019	0.53	29.531.913.201	0.54	2.68
		2020	0.51	48.626.143.555	0.49	3.71
		2021	0.43	10.580.982.148	0.46	3.97
		2022	0.41	10.597.105.685	0.56	4.02
2	ASGR	2018	0.53	35.764.812.163	0.15	1.29
		2019	0.78	-4.192.293.875	0.13	0.79
		2020	0.46	-32.900.875.952	0.14	0.66
		2021	0.63	-8.134.258.608	0.11	0.65
		2022	0.58	-17.517.546.254	0.26	0.76
3	ASII	2018	0.98	65.927.459.390	0.31	1.96
		2019	0.88	47.753.570.831	0.39	1.38
		2020	0.73	21.778.838.933	0.46	1.26
		2021	0.70	49.283.539.070	0.26	1.03
		2022	0.70	92.993.214.225	0.39	1.00
4	DYAN	2018	0.51	-13.575.787.993	0.04	0.44
		2019	0.47	-9.412.196.086	0.63	0.37
		2020	0.81	-94.813.916.470	-0.01	0.52
		2021	0.99	-56.232.106.225	-0.03	0.65
		2022	1.13	-28.806.137.869	0.02	0.80
5	HEXA	2018	0.89	10.730.432.662	0.38	1.25
		2019	1.05	17.141.839.810	3.89	1.08
		2020	0.49	19.024.899.164	0.78	0.94
		2021	0.47	82.786.358.798	1.22	1.60
		2022	0.91	33.580.544.082	1.27	1.86
6	JTPE	2018	0.68	-61.893.682.933	0.51	0.42
		2019	0.55	-58.907.563.423	0.48	0.55
		2020	0.35	-68.651.923.969	0.74	0.61
		2021	0.33	-7.003.908.563	0.28	0.42
		2022	0.53	-13.469.807.681	0.19	1.73
7	MARK	2018	0.34	-22.697.721.592	0.16	1.37
		2019	0.48	12.939.727.349	0.30	5.72
		2020	0.76	41.840.800.234	0.18	8.91
		2021	0.45	84.416.894.697	0.15	6.90
		2022	0.19	21.745.376.011	0.78	2.66
8	MFMI	2018	0.23	2.180.519.466	0.17	2.16
		2019	0.78	48.239.257.676	0.15	1.37
		2020	1.99	795.629.660	5.50	3.82
		2021	1.96	790.598.025	0.52	5.83
		2022	1.98	1.737.452.972	0.16	4.67
9	SCCO	2018	0.43	-39.972.704.722	0.27	0.16
		2019	0.40	-70.879.010.142	0.23	0.15
		2020	0.14	-97.607.608.256	0.43	0.15
		2021	0.07	-71.662.437.266	0.44	0.47

No	Kode	Periode	DER	EVA	DPR	PBV
10	SKRN	2022	0.08	-49.190.732.943	0.39	0.38
		2018	1.48	4.824.453.374	0.20	0.21
		2019	1.27	14.318.157.415	0.27	0.21
		2020	1.75	-4.028.417.973	9.20	0.38
		2021	1.60	-6.455.548.889	3.09	0.42
		2022	1.86	10.292.331.053	0.40	1.20
11	SPTO	2018	0.57	29.508.520.454	0.79	1.37
		2019	0.74	56.226.243.437	0.49	1.36
		2020	0.56	-23.961.313.237	0.94	0.65
		2021	0.53	16.632.072.236	0.48	0.83
		2022	0.48	8.872.708.781	0.65	0.70
12	TOTO	2018	0.50	49.282.258.839	0.54	2.17
		2019	0.52	14.814.887.841	0.59	1.39
		2020	0.62	13.247.888.766	-1.00	1.15
		2021	0.52	12.476.537.044	0.33	0.99
		2022	0.44	32.335.321.717	0.23	1.19
13	UNTR	2018	1.04	24.126.672.107	0.13	1.68
		2019	0.83	15.868.050.412	0,14	1.17
		2020	0.58	13.848.639.171	0,11	1.35
		2021	0.57	18.234.320.884	0.14	1.20
		2022	0.57	51.001.276.252	0.16	1.02

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 DER, EVA dan DPR tahun 2018-2022, dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Economic Value Added* (EVA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan industri dari tahun 2018-2022 setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tidak diikuti dengan peningkatan *Price Book Value* (PBV). Begitu juga sebaliknya DER, EVA, dan DPR mengalami penurunan namun tidak diikuti dengan penurunan PBV, seperti pada Perusahaan SCCO (PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk) bahwa DER pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,07 tetapi PBV mengalami peningkatan 0,47. Hal ini tidak sesuai dengan teori Hayat *et al.* (2021) semakin tinggi nilai DER dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan bagi nilai perusahaan.

Pada nilai EVA dari tahun 2018-2019 pada perusahaan HEXA (Hexindo Adiperkasa Tbk) mengalami peningkatan sebesar 17.141.839.810, tetapi PBV

mengalami penurunan sebesar 1,08. Hal ini tidak sesuai dengan teori Brigham & Houston (2018) apabila nilai EVA positif maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berdampak pada ketertarikan investor untuk menginvestasikan saham begitu pula sebaliknya jika nilai EVA negatif maka nilai perusahaan akan rendah dan mengakibatkan rendahnya minat investor dalam menginvestasikan saham.

Pada nilai DPR dari tahun 2018-2020 pada perusahaan ASII (Astra International Tbk) mengalami peningkatan sebesar 0,46 tetapi PBV mengalami penurunan sebesar 1,26. Hal ini tidak sesuai dengan teori Hanafi (2018) semakin tinggi tingkat dividen maka harga saham akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan, begitupun sebaliknya. Jika dividen menurun maka nilai perusahaan juga ikut menurun.

Perkembangan akan fenomena pada perusahaan industri khususnya pada sub sektor *industrial goods*, *industrial service* dan *multi sektor holding* mengenai pengaruh *leverage*, *economic value added* dan kebijakan dividen bisa dilihat pada Tabel 1.1. Berdasarkan data pada tabel yang telah dijelaskan beberapa perusahaan industri yang dijadikan sampel mengalami fluktuasi dalam memperoleh nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, *economic value added* dan kebijakan dividen.

Banyak elemen, seperti *leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan utang perusahaan tinggi. Perusahaan harus mampu mengelola hutangnya dengan baik. Manajer yang termotivasi untuk melunasi hutang akan berupaya untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat menutupi hutang yang ada dan laba yang didapatkan juga dapat meningkat. Hal ini merupakan dapat menarik

para investor karena perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik. Permintaan di perusahaan akan meningkat yang mengakibatkan harga pasar saham ikut meningkat pula sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Soge & Oki Dewa Brata, 2019).

Penelitian mengenai *leverage* yang dilakukan oleh Yanti & Abudanti (2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Putri *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan Saputri & Bahri (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Selanjutnya *economic value added* (EVA) berdampak pada nilai perusahaan. EVA merupakan cerminan dari tingkat efektivitas dari kinerja manajemen berkaitan dengan nilai perusahaan. Selain itu, EVA juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal karena dengan memperlihatkan dampak-dampak nyata dari kebijakan yang dikeluarkan perusahaan, maka para pengguna laporan keuangan dapat secara jelas mengetahui apakah ada nilai tambah dari kebijakan-kebijakan tersebut (Wijaya, 2022).

Penelitian mengenai nilai perusahaan yang dilakukan oleh Syahirah & Lantania (2016) membuktikan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa *economic value added* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta penelitian yang

dilakukan oleh Karmawan & Badjra (2019) yang menyatakan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila kebijakan dividen tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi (Ningrum, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika *et al.* (2020) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Yanti & Abudanti (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Bahri (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan teori-teori dan fenomena yang sudah disampaikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh *Leverage*, *Economic Value Added* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini:

- 1 Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
- 2 Bagaimana pengaruh *economic value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
- 3 Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
- 4 Bagaimana pengaruh *leverage*, *economic value added* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *economic value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *economic value added* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, referensi dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan pengetahuan mengenai pengaruh *leverage*, *economic value added* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan masukan apabila suatu saat diminta pendapat atau masukan mengenai pengaruh *leverage*, *economic value added* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.